

675\$7(* , 3(1 * 8\$7\$1 . \$3\$6,7\$6

386\$7 3(0 %1 \$\$1 \$1\$/ ,6 . (%-\$. \$1
/(0 %\$* \$ \$ ' 0 , 1 ,675\$6, 1 (* \$5\$ 5,



386\$7 3(0 %1 \$\$1
\$1\$/ ,6 . (%-\$. \$1
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA



,17(* 5,7\$6



352)(6,21\$/



,129\$7,)



3(8/

STRATEGI PENGUATAN KAPASITAS PUSAT PEMBINAAN ANALIS KEBIJAKAN (PUSAKA) LAN RI

Dalam upaya mendukung visi LAN RI sebagai “rujukan bangsa dalam pembaharuan administrasi negara”, Pusat Pembinaan Analis Kebijakan (PUSAKA) di bawah Kedepuitan Bidang Kajian Kebijakan, memastikan arah kebijakan untuk memperkuat fungsi LAN dalam berkiprah melaksanakan tugas sesuai dengan mandat UU ASN terutama dalam menyukseskan agenda percepatan reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan. LAN RI melalui PUSAKA yang ditetapkan menjadi instansi pembina Jabatan Fungsional Analis Kebijakan (JFAK) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas kebijakan di Indonesia melalui pembinaan Analis Kebijakan. Diharapkan dengan lahirnya PUSAKA, dapat menghasilkan para Analis Kebijakan yang profesional serta berperan aktif dalam meningkatkan kualitas proses perumusan kebijakan publik di Indonesia.

Mandat yang diberikan kepada LAN RI, membuka peluang kepada PUSAKA untuk berkontribusi dalam perbaikan kualitas kebijakan publik melalui pembinaan JFAK. Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan PUSAKA dalam mewujudkan peningkatan kualitas proses perumusan kebijakan publik di Indonesia, melalui sinkronisasi dengan kerangka strategi Kedepuitan Bidang Kajian Kebijakan, PUSAKA menyusun strategi yang dilakukan melalui empat perspektif/ranah yaitu perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (*learning and growth*); perspektif proses kerja internal PUSAKA; perspektif nilai tambah *stakeholders*; dan perspektif nilai tambah nasional. Kegiatan-kegiatan strategis yang akan dilaksanakan PUSAKA dapat dipetakan ke dalam empat perspektif *strategy map* PUSAKA seperti dalam Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. *Strategy Map* PUSAKA

Sumber: Paparan PUSAKA dalam Rapat Kerja LAN 2015 di Samarinda

Pada Gambar 1 di atas dapat dijelaskan bahwa strategi peningkatan kualitas proses perumusan kebijakan menjadi perspektif nilai tambah nasional yang ingin diwujudkan oleh PUSAKA. Perspektif tersebut dicapai melalui tiga perspektif pendahulu yaitu persepektif

pembelajaran dan pertumbuhan (*learning and growth*), perspektif proses kerja internal PUSAKA, dan perspektif nilai tambah *stakeholders*. Artinya, untuk mencapai kualitas proses perumusan kebijakan di Indonesia melalui peran Analisis Kebijakan yang profesional, pertama-tama yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kompetensi internal yaitu kompetensi sumber daya manusia aparatur di lingkup PUSAKA. Masih dalam ranah pembelajaran dan pertumbuhan yaitu pengembangan *e-production* untuk manajemen pengetahuan (*knowledge management*) dalam mendukung pelaksanaan pembinaan JFAK. Selanjutnya, penjaminan mutu eksternal yaitu *learning and growth* untuk pembinaan JFAK. Sebagai instansi pembina JFAK, LAN RI dalam hal ini PUSAKA yang berada di bawah Kedepuyan Bidang Kajian Kebijakan harus selalu *outward looking* terhadap dinamika dan kebutuhan *stakeholders* yang dilayani.

Pada perspektif proses kerja internal, berupa penguatan produktivitas kerja, penguatan sistem informasi JFAK untuk informasi dan *mapping* utilisasi Analisis Kebijakan, dan membangun sinergi dengan *stakeholders* secara proaktif. Perspektif ini sebenarnya merupakan lanjutan dari perspektif *learning and growth* yang telah dijelaskan sebelumnya. Produktivitas kerja (*operation management*) dalam konteks kekinian disebut sebagai kinerja (*performance*) yaitu *output/outcome* yang dapat dihasilkan oleh individu pegawai maupun unit kerja tertentu. Dalam perspektif ini juga terjadi proses inovasi (*innovation process*) terkait manajemen penelitian/kajian. Tahap selanjutnya adalah perspektif nilai tambah *stakeholders*, yaitu mengembangkan kebijakan dan pedoman JFAK yang berkualitas, optimasi *open source* dan manajemen pengetahuan terintegrasi (*integrated knowledge management*), serta menyediakan informasi layanan konsultasi dan advokasi bidang pembinaan JFAK. Terpenuhinya ketiga perspektif ini dalam pelaksanaan strategi PUSAKA menjadi faktor keberhasilan terhadap pencapaian perspektif nilai tambah nasional dalam peningkatan kualitas proses perumusan kebijakan publik di Indonesia melalui peran Analisis Kebijakan yang profesional.

Secara lebih teknis *strategy map* PUSAKA di atas dapat diterjemahkan sebagai upaya penguatan kapasitas (*capacity building*) PUSAKA. Sinkronisasi strategi dengan program PUSAKA dalam skema penguatan kapasitas PUSAKA dapat dipetakan dalam Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Kerangka Strategi Penguatan Kapasitas PUSAKA
 Sumber: Paparan PUSAKA dalam Rapat Kerja LAN 2015 di Samarinda

Berdasarkan *fishbone* strategi Penguatan Kapasitas PUSAKA dalam Gambar 2 di atas, terdapat 5 (lima) program pokok yang menjadi prioritas PUSAKA untuk memenuhi 4 (empat) perspektif dalam *strategy map* PUSAKA. Kelima program prioritas PUSAKA tersebut adalah:

1) Penguatan dan Pemanfaatan *Resources* PUSAKA

Program ini berupaya untuk membangun pondasi internal PUSAKA agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal dalam pembinaan JFAK. Sasaran utama program ini adalah penguatan kapasitas sumberdaya manusia (SDM) PUSAKA dan peningkatan ketersediaan sarana prasarana pendukung PUSAKA.

2) Pengembangan Kebijakan dan Pedoman yang Berkualitas

Program ini dimaksudkan untuk memberikan referensi utama bagi para stakeholder, terutama para Analis Kebijakan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Melalui program ini PUSAKA berupaya melakukan penyelesaian berbagai kebijakan dan pedoman pelaksanaan JFAK yang menjadi dasar hukum pembinaan JFAK. Selain itu, PUSAKA juga berupaya mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi dalam rangka optimalisasi pembinaan JFAK.

3) Penguatan Sistem Informasi JFAK

Upaya optimalisasi pembinaan JFAK juga perlu diintegrasikan dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) agar proses kerja yang dilakukan PUSAKA dapat berjalan dengan lebih akuntabel, profesional, dan efisien. Ketersediaan sistem informasi JFAK yang kredibel akan memudahkan PUSAKA dalam mengelola informasi JFAK dan melakukan *mapping* utilisasi AK.

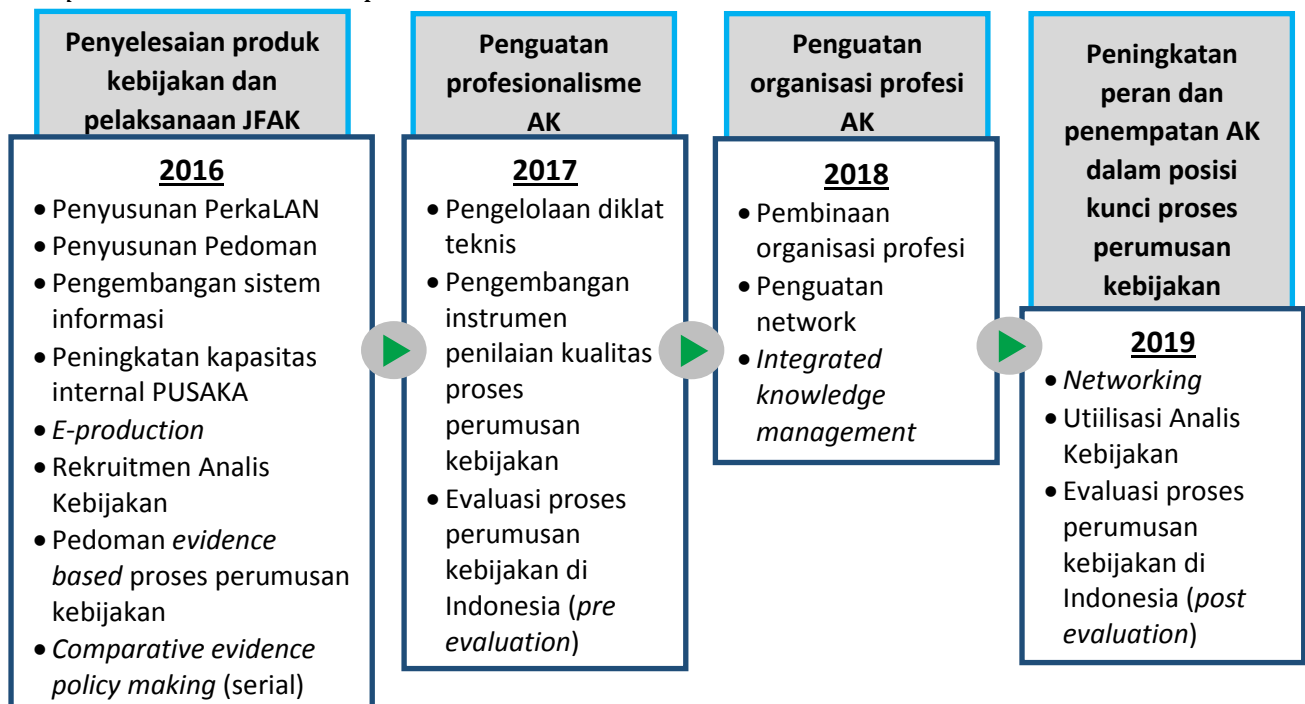
4) *E-Production for Knowledge Management*

Program ini diarahkan pada upaya peningkatan transparansi dan kemudahan pelayanan kepada stakeholder PUSAKA sehingga stakeholder lebih mudah memperoleh berbagai informasi terkait JFAK baik seleksi dan pengembangan maupun, evaluasi dan pemantauan JFAK.

5) Pengembangan *Network* PUSAKA

Program ini berupaya memperkuat peran PUSAKA dan Analis Kebijakan melalui pengembangan jejaring kerja PUSAKA dengan *stakeholder* seperti Kementerian/Lembaga/Pemda/donor yang terkait dengan pembinaan JFAK, baik terkait secara langsung maupun tidak langsung.

Sementara itu, untuk mencapai tujuan jangka panjang PUSAKA dalam upaya peningkatan kualitas proses perumusan kebijakan melalui ketersediaan Analis Kebijakan yang profesional, dalam jangka menengah fokus utama kegiatan-kegiatan PUSAKA dapat dipetakan ke dalam *Road Map PUSAKA 2016-2019* seperti dalam Gambar 3 berikut.



Gambar 3. *Road Map* PUSAKA 2016-2019

Sumber: Paparan PUSAKA dalam Rapat Kerja LAN 2015 di Samarinda